

# Pengaruh Teknik *Hand Skiving* pada Hasil Sesetan Kulit

**Achmad Basri**

Politeknik ATK Yogyakarta  
Tarudan, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55188  
E-mail: achmad.basri93@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh teknik *hand skiving* terhadap hasil sesetan pada kulit. Dengan teknik *hand skiving* yang benar maka kualitas hasil sesetan akan menjadi baik dan tentunya akan menunjang kualitas produk kulit yang baik pula pada akhirnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan dan wawancara untuk mengetahui bagaimana teknik *hand skiving* dikerjakan oleh seniman dengan baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hasil sesetan yang baik didapat dari teknik *hand skiving* yang mengombinasikan antara kuat tekanan pisau seset terhadap material kulit, kemiringan pisau seset, dan cara memegang serta menggerakkan pisau seset. Faktor-faktor tersebut berjalan dinamis saling berpengaruh satu dengan lainnya tergantung pada berbagai kondisi dan bagian kulit, tidak melulu hanya tentang alat tetapi juga tentang bagaimana alat tersebut digunakan oleh seniman.

**Kata kunci:** *hand skiving, kulit, teknik*

## *The Effect of Hand Skiving Technique on Leather Skiving Results*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of hand skiving technique on leather skiving results. With the correct of hand skiving technique, the skived leather quality will be good and also will support quality of leather products to be better. This research used observations and interview methods towards experts to find out how the hand skiving technique is done well. It was found that quality of skived leather were obtained from hand skiving technique which combines the strength of the skiving knife pressure against the leather material, the tilt of skiving knife when used and the way to hold then move the skiving knife. These factors run dynamically and influence each other depending on various conditions and parts of the skin. It is not only about the tool but also about how the tool is used by an artist.*

**Keywords:** *hand skiving, leather, technique*

## PENDAHULUAN

*Skiving* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah menyestet merupakan suatu kegiatan mengurangi sebagian ketebalan permukaan material kulit pada area yang akan digabungkan dengan komponen lain atau dilipat (Letcavage & Hollis, 2011: 61). Kegiatan menyestet ini dilakukan agar ketebalan bagian tepi kulit menjadi rata atau datar sehingga ketika dua komponen dirakit atau bagian tepi kulit dilipat permukaan kulit memiliki ketebalan yang rata. Kegiatan menyestet ini dilakukan dalam pembuatan alas kaki/sepatu akan tetapi teknik menyestet ini bisa diterapkan dalam pembuatan produk kulit yang lainnya seperti

tas, dompet, dan lain sebagainya. Teknik seset ini tidak hanya terbatas dalam satu kategori produk saja namun, bisa diterapkan pada berbagai macam produk kulit yang lain. Proses *skiving* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan mesin atau secara manual menggunakan tangan dan pisau seset yang dikenal dengan istilah *hand skiving*.

Pada dasarnya istilah menyestet kulit di Inggris dibedakan dalam dua kata yakni *paring* dan *skiving*. Istilah *paring* digunakan untuk menyestet jenis kulit binatang kecil seperti kulit kambing atau domba, sedangkan untuk menyestet kulit binatang besar seperti kulit sapi atau kerbau digunakan istilah *skiving* (Valerie, 2006: 40). Di Indonesia sendiri istilah *skiving* digunakan untuk semua jenis kulit, baik itu kulit sapi, kerbau, kambing, domba, atau jenis kulit lainnya. Walaupun demikian, setiap bahan tersebut sejatinya memiliki karakteristik tersendiri seperti kulit kerbau atau sapi yang cenderung lebih kaku dan keras dibandingkan kulit kambing atau domba. Hal ini memberi implikasi pada teknik yang diterapkan oleh seniman atau kriyawan pada bahan tersebut. Teknik pengerjaan karya tidak dapat dipisahkan dengan bahan yang digunakan, maka terdapat berbagai macam teknik produksi kriya yang diterapkan (Andono & Rispul, 2015). Dalam hal *hand skiving*, teknik pengerjaan tersebut meliputi beberapa aspek seperti kekuatan penekanan pisau seset, cara menggerakkan pisau seset, dan sebagainya.

Kulit memerlukan perawatan dan perlakuan khusus dalam pengerjaan untuk membuat karya atau produk. Seniman melakukan eksplorasi dengan perlakuan khusus guna memaksimalkan hasil karya (Mahendra, 2020). Dalam menyestet kulit secara manual, ada dua faktor yang memengaruhi kualitas hasil sesetan yaitu meliputi alat yang digunakan dan kemampuan seniman/kriyawan dalam melakukan proses menyestet kulit secara manual. Aspek alat pernah diteliti oleh Aji & Shofa (2021), bentuk pisau seset memiliki pengaruh terhadap hasil sesetan. Lebih lanjut lagi diungkapkan bahwa pisau seset dengan mata pisau yang berbentuk melengkung dapat digunakan pada segala macam bentuk tepi bidang material yang akan disestet. Sedangkan pisau seset dengan bentuk mata pisau lurus hanya optimal digunakan pada bidang lurus saja.

Selain variasi mata pisau, pisau seset sebagai alat utama dalam proses *hand skiving* juga memiliki diferensiasi pada sisi tajam mata pisau yakni satu dan dua sisi tajam. Pisau seset dengan satu sisi tajam dikhususkan untuk seniman/kriyawan yang menggunakan tangan kanan saja atau tangan kiri saja dalam menyestet, sedangkan untuk pisau seset dengan dua sisi yang tajam bisa digunakan oleh keduanya (West, 2011: 26). Jenis pisau seset juga memberikan implikasi pada arah gerakan pisau apakah pisau digerakkan ke dalam mendekati tubuh seniman atau keluar menjauhi tubuh seniman (Deagan, 2017: 117). Di Indonesia sendiri yang lebih sering digunakan yaitu jenis pisau dengan dua sisi tajam karena dinilai lebih fleksibel digunakan untuk menyestet kulit.



Gambar 1. Pisau seset dengan satu sisi tajam:  
01: *English skiving knife*;  
02: *French skiving knife*  
Sumber: Otis Ingrams, 2017



Gambar 2. Pisau seset dengan dua sisi tajam  
Sumber: Dokumentasi Achmad Basri, 2022

Meskipun pada penelitian terdahulu menemukan adanya korelasi antara bentuk mata pisau dengan bentuk atau jenis sesetan pada kulit dengan kualitas hasilnya, agaknya terlalu pragmatis apabila mendasarkan hasil sesetan pada jenis mata pisau sesetnya saja. Selain pengaruh antara bentuk mata pisau dengan bentuk potongan kulit/sesetan yang dikerjakan, hasil suatu proses *hand skiving* juga dipengaruhi oleh kemampuan seorang seniman dalam melakukan teknik *hand skiving*. Walaupun *hand skiving* terlihat mudah dikerjakan namun pada

kenyataannya kegiatan ini memerlukan keahlian. Keahlian tersebut dapat diperoleh di antaranya melalui latihan menyetet dengan menggunakan potongan-potongan kulit dan dengan pisau yang tajam (Ingrams, 2017: 55).

Penguasaan suatu teknik didapatkan melalui proses yang panjang dengan ketekunan dan kesabaran, serta berlatih berulang-ulang tanpa lelah (Maulana, 2020). Penguasaan teknik dengan *skill* yang tinggi dapat membuat orang bisa kagum pada suatu karya meliputi penguasaan bahan dan cara pembuatannya yang memerlukan tingkat ketelatenan, kesabaran, dan ketekunan (Raharjo, 2013). Kurangnya penguasaan teknik *hand skiving* dapat mengakibatkan hasil sesetan kulit tidak maksimal seperti sobek atau permukaannya tidak rata. Tentu di sini diperlukan suatu pengetahuan bagaimana teknik *hand skiving* dikerjakan sehingga menghasilkan sesetan yang baik.

Penelitian ini dilakukan untuk memberi pengetahuan mengenai teknik *hand skiving* yang memengaruhi hasil sesetan kulit. Banyak orang menganggap bahwa *hand skiving* mudah untuk dilakukan hanya dengan pisau yang digunakan itu tajam, namun pada kenyataannya ketika hanya mengedepankan ketajaman pisau, yang terjadi ialah material yang disetet sobek atau berlubang dan kerataan hasil sesetan tidak rata atau kurang rapi. Untuk itu, agar mendapatkan hasil sesetan *hand skiving* yang baik, harus mencermati dan mempelajari tekniknya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih topik mengenai teknik *hand skiving* terhadap hasil sesetan kulit. Penulis melakukan pengamatan pada proses *hand skiving* yang dilakukan oleh praktisi di bidang produk kulit sebagai subjek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam, bagaimana proses *hand skiving* dilakukan, bagaimana sikap dan gerak tubuh subjek sehingga menghasilkan sesetan kulit yang baik. Melalui proses pengamatan ini dapat diketahui hasil penyetetan yang paling maksimal dengan menggunakan beberapa variasi teknik menyetet. Adapun kriteria suatu hasil sesetan kulit dikatakan maksimal atau baik adalah sesetan tersebut rapi, tidak bergelombang dan atau sobek, serta mencapai ketebalan sesuai yang diinginkan (tidak terlalu tipis atau tebal). Hasil sesetan kulit yang tidak baik akan berakibat pada hasil proses berikutnya yang tidak maksimal seperti tidak rapi ketika dilipat atau sobek ketika digabungkan/dijahit antara satu kulit dengan kulit lainnya.

Penulis juga melakukan wawancara pada narasumber mengenai hal-hal yang sekiranya memengaruhi proses *hand skiving* berdasarkan pengalamannya. Dalam pandangan penulis, pengalaman seniman dalam melakukan *hand skiving* penting untuk digali guna mendapatkan penjelasan yang tidak tergambarkan dalam pengamatan proses *hand skiving* yang dilakukan. Melalui proses pengamatan dan

wawancara tersebut dapat dianalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hasil sesetan pada teknik *hand skiving* yang dilakukan oleh seniman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai teknik *hand skiving* ini dilakukan oleh seorang kriyawan produk kulit yang berada di daerah Rejokusuman, Tamanan, Banguntapan, Bantul. Usaha ini sudah dijalankan oleh pemilik sejak tahun 2013 dan sempat terhenti di tahun 2015 dan mulai berjalan lagi sampai saat ini. Kriyawan membuat produk ketika ada pemesan saja atau bisa dikatakan produk *custom*. Produk *custom* merupakan suatu produk yang dibuat khusus atau eksklusif untuk individu tertentu yang menekankan status pelanggan, karakter, serta kesukaannya (Leshchyshyn dkk., 2020).

Menurut narasumber tersebut, produk yang dibuatnya ini adalah untuk memenuhi keinginan orang-orang akan produk yang berbeda dari orang lain sehingga ketika dipakai, si penggunanya lebih percaya diri dan lebih eksklusif. Dalam pengerjaan produk kulit, kriyawan sudah memakai mesin seset, akan tetapi penyesetan manual tetap masih digunakan untuk menyeset bagian-bagian kulit yang tidak dapat dijangkau atau diseset menggunakan mesin seset. Berfokus pada bagaimana proses tersebut dikerjakan oleh seorang kriyawan sehingga menghasilkan sesetan kulit yang baik. Hasil sesetan kulit yang baik ini tentunya juga akan mendukung hasil pengerjaan suatu produk kulit secara menyeluruh.

Pekerjaan menyeset ini dilakukan dalam pembuatan alas kaki/sepatu, akan tetapi teknik seset ini bisa diterapkan dalam pembuatan produk kulit yang lainnya seperti tas, dompet, dan lain sebagainya. Teknik seset ini tidak hanya terbatas dalam satu kategori produk saja namun bisa diterapkan ke produk kulit yang lain. Selain itu, jenis kulit yang diseset merupakan kulit samak *chrom*. Kulit tersebut merupakan jenis kulit yang disamak dengan menggunakan bahan kimia *chromium sulfat* (Bielak & Zielińska, 2022). Karakteristik kulit ini cenderung lunak dan lembab, lentur, serta fleksibel sehingga kulit *chrom* lebih mudah untuk diseset. Sedangkan penyesetan pada kulit samak nabati memerlukan perlakuan yang sedikit berbeda, meskipun teknik seset dan penggunaan pisanya sama dengan menyeset kulit *chrom*. Perbedaan perlakuan pada kulit nabati disebabkan karena karakter kulit nabati yang kering dan sedikit kaku, sehingga pisau yang digunakan untuk menyeset meskipun tajam namun akan terasa keras saat proses menyeset kulit tersebut. Hal ini disebabkan serat kulit nabati yang kering menjadi penahan atau seperti mencengkeram pergerakan pisau dan serat daging kulit nabati yang kering menjadi susah untuk diiris.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Warsito (2013), menemukan bahwa kualitas lipatan tepi kulit berkorelasi dengan ketebalan kulit serta sudut kemiringan pisau terhadap kulit saat melakukan proses *hand skiving*. Hasil

penelitian ini tidak sepenuhnya salah namun juga tidak sepenuhnya benar. Hal ini karena teknik *hand skiving* yang dilakukan seniman berjalan dinamis tidak melulu dilakukan pada sudut kemiringan tertentu untuk jenis seseetan tertentu. Dalam melakukan satu jenis seseetan untuk lipatan kulit misalnya, seniman akan melakukan gerakan yang dinamis/berubah-ubah, baik itu dalam menggerakkan pisau seset maupun material kulit sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian sudut kemiringan pisau pun berubah secara terus-menerus menyesuaikan dengan letak seseetan dan kondisi kulit yang diseset.

Hasil yang didapat dari penelitian ini terdapat tiga faktor utama dari teknik *hand skiving* yang berpengaruh pada hasil seseetan kulit. Ketiga faktor tersebut meliputi kekuatan penekanan pisau seset pada material kulit, sudut kemiringan pisau, serta cara memegang dan menggerakkan pisau seset. Perlu digarisbawahi di sini adalah bahwa ketiga aspek tersebut berjalan dinamis sesuai kebutuhan pada saat itu. Dalam konteks ini berarti tidak serta merta kemiringan pisau pada sudut sekian pasti menghasilkan seseetan yang baik untuk melipat atau menggabungkan kulit.

Penyesetan dengan cara manual dipengaruhi dari tekanan pisau yang digunakan. Hal ini dikarenakan tanpa ada tekanan dari pisau maka kulit bagian dagingnya yang liat akan susah untuk teriris. Sebaliknya apabila tekanan pisau yang terlalu kuat tanpa diperhitungkan tekanannya maka yang terjadi kulit akan sobek atau teriris terlalu dalam dan rusak. Oleh karena itu, dalam melakukan seseetan manual, pengaturan dan ketepatan menentukan seberapa kuat tekanan yang dibutuhkan sangatlah penting, sehingga daging kulit yang liat mampu teriris dengan baik. Kemampuan mengidentifikasi besar kecil tekanan pisau ketika menyestet, didapatkan oleh seniman dalam waktu yang tidak sebentar karena hal tersebut memerlukan ketelitian dan ketekunan seniman sehingga kemampuan dalam mengatur tekanan pisau dapat dikuasai. Dalam menyestet kulit biasanya seorang seniman/karyawan akan menggunakan alas yang halus dan keras seperti keramik atau kaca. Hal ini dikarenakan alas yang keras dan halus membantu menghasilkan seseetan yang baik. Kondisi alas yang halus dan bersih dapat mengurangi risiko kulit bolong atau hasil seseetan tidak rapi.

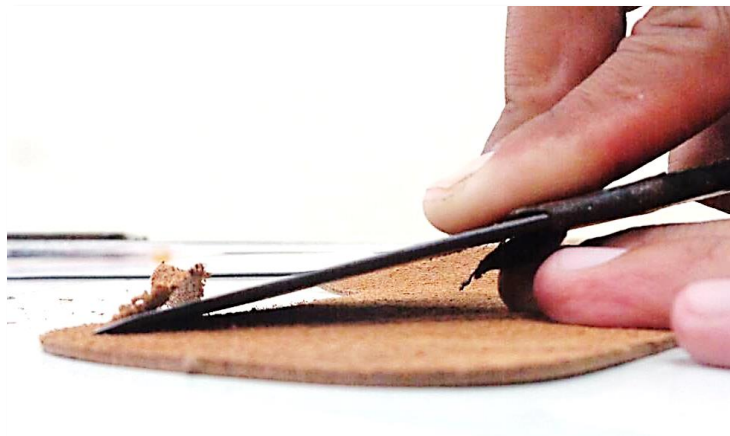
Sudut kemiringan pisau yang digunakan saat melakukan proses *hand skiving* memiliki efek yang berbanding lurus terhadap ketebalan kulit yang dikikis atau dihilangkan. Kemiringan pisau seset tidak terlepas dari pengaruh tekanan pada pisau apakah kuat, sedang, atau ringan. Apabila sudut kemiringan yang besar serta tekanan pisau yang kuat maka akan mengikis kulit lebih dalam sehingga seseetan kulit yang dihasilkan lebih tipis. Begitu pula sebaliknya, meskipun sudut kemiringan pisau besar namun dengan kekuatan penekanan yang ringan maka pengikisan kulit tidak terlalu dalam, sehingga akan menghasilkan seseetan kulit yang tidak terlalu tipis. Kolaborasi kemiringan pisau dan tekanan pisau seset sangat

dibutuhkan untuk menghasilkan sesetan yang baik dan rapi. Hal ini dapat dilakukan seniman ketika sering melakukan penyesetan secara manual dan terus-menerus.

Kemiringan dan tekanan pisau seset sering dikolaborasikan oleh seniman sesuai dengan kebutuhan dan pada area-area tertentu. Misalkan saja pada area yang lebar ke dalam pada jarak lebih kurang 10-12 mm, maka gerakan tangan seniman akan membuat sudut pisau yang lebih besar sehingga menghasilkan sesetan yang lebar. Sudut kemiringan pisau yang besar serta tekanan yang lebih kuat diterapkan pada area sesetan kulit yang lebih ke tengah (pada jarak kurang lebih 10-12 mm dari tepi kulit). Sedangkan sudut kemiringan pisau yang lebih kecil atau landai serta tekanan yang lebih ringan diterapkan pada sisi yang lebih mendekati pada bagian tepi potongan kulit. Hal ini dimaksudkan supaya hasil sesetan bagian tepi lebih tipis namun pada bagian yang sedikit tengah tetap memiliki ketebalan.



Gambar 3. Menyeset kulit dengan sudut kemiringan pisau yang besar/tinggi  
Sumber: Dokumentasi Achmad Basri, 2022



Gambar 4. Menyeset kulit dengan sudut kemiringan pisau kecil/rendah  
Sumber: Dokumentasi Achmad Basri, 2022

Posisi pisau seset yang sedikit lebih tegak yang dilakukan seniman ketika menyestet akan menghasilkan seseetan yang lebih tipis. Namun dalam hal ini selain kemiringan pisau dan kekuatan tekanan pisau, hal yang memengaruhi hasil seseetan ialah ketajaman pisau seset. Pisau yang tajam dengan tekanan yang terlalu kuat malah akan membuat kulit yang disestet sobek atau berlubang. Oleh karena itu, pertimbangan kekuatan tekanan, kemiringan pisau, dan ketajaman menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan untuk menghasilkan seseetan yang sempurna. Namun apabila pisau seset yang digunakan kurang tajam maka kekuatan tekanan pada pisau untuk menyestet kulit akan lebih kuat. Hal ini akan memengaruhi hasil seseetan yang berserabut dan kurang rapi. Selain itu, pisau yang tidak tajam apabila dipaksa untuk menyestet maka akan membuat kulit yang disestet menjadi lebih mulur dan tangan seniman akan lebih cepat lelah.

Hasil seseetan yang baik didapatkan tidak hanya dari seberapa kuat seniman menggerakkan tangan dan mengandalkan ketajaman pisau, namun membutuhkan perhitungan dan ketepatan dalam menentukan seberapa besar sudut kemiringan pisau dan takaran kekuatan tekanan yang dibutuhkan. Sudut kemiringan pisau dan ketajaman pisanya tidak dapat diterapkan pada semua jenis kulit. Oleh karena itu selain mempertimbangkan sudut kemiringan pisau, seniman juga perlu untuk mengenali jenis kulit dan karakter kulit yang akan disestet.

Selain tekanan pisau dan sudut kemiringan, hal lain yang perlu untuk diperhatikan ialah cara memegang pisau seset. Banyak orang mengatakan bahwa memegang pisau seset senyamannya saja, namun hal ini kurang tepat karena apabila sembarangan dalam memegang pisau seset maka akan membahayakan diri sendiri. Misalkan saja cara memegang pisau yang terlalu mendekati mata pisau maka akan mempersulit di saat menyestet sudut yang landai. Selain itu, cara memegang pisau yang terlalu ke depan juga akan membuat tangan terluka karena tergores oleh daging kulit yang disestet. Pisau seset sebaiknya dipegang sedikit ke atas sehingga seniman dapat dengan leluasa mengontrol atau menentukan sudut kemiringan pisau.

Cara memegang kulit yang akan disestet pada media datar juga perlu diperhatikan. Cara memegang kulit ketika proses menyestet yaitu posisi tangan kiri harus berada di belakang pisau dan sedikit ke kiri. Tidak dianjurkan menggunakan tangan kiri dalam memegang kulit di saat sisi kiri menyestet dengan pisau seset. Hal ini dianjurkan agar tangan kiri seniman tidak terluka atau tersayat pisau seset ketika melakukan proses menyestet (lihat Gambar 5).

Pisau seset ini menggunakan logam dari gergaji belah kayu yang dibentuk sesuai pola dan kebutuhan, kemudian logam tersebut dipotong sesuai pola yang diinginkan. Selanjutnya pada mata pisau tersebut dibuat tipis dan diasah hingga tajam. Logam bekas gergaji belah kayu ini dipilih untuk membuat pisau seset karena ketebalan bahan yang tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis, sehingga



ketika digenggam atau digunakan pisau tersebut tidak berat dan tetap nyaman digenggam.



Gambar 5. Contoh cara memegang pisau dan material kulit yang salah dan berbahaya  
Posisi jari tangan kiri kurang kuat memegang material kulit, rentan slip dan pisau mengenai tangan  
Sumber: Dokumentasi Achmad Basri, 2022

## KESIMPULAN

Teknik menyestet kulit atau dikenal juga dengan *hand skiving* merupakan teknik dasar dalam pembuatan produk kulit. Teknik ini digunakan untuk mengurangi ketebalan bagian tepi kulit agar ketika tepi kulit dilipat media kulit akan menjadi rata dengan daging bagian kulit, sehingga akan menghasilkan tepi kulit yang rapi. Meskipun sudah banyak mesin seset yang berkembang akan tetapi teknik seset manual masih tetap digunakan. Dalam penyestetan kulit secara manual tidak semata-mata harus dengan sudut sekian atau tekanan sekian, akan tetapi banyak hal yang saling terkait satu dengan yang lain yaitu bentuk alat, tekanan alat, ketajaman alat, cara memegang alat, dan sudut kemiringan.

Penguasaan seniman terhadap hal-hal tersebut sehingga teknik menyestet manual sangat dinamis tidak terpaku pada satu teknik atau bentuk alat. Baik atau tidaknya hasil sesetan juga dipengaruhi oleh penguasaan kemampuan si seniman. Kecermatan, ketelitian, dan ketekunan seniman dalam menguasai atau mempelajari berbagai macam kemungkinan yang terjadi dalam proses menyestet manual sangat berpengaruh di hasil sesetan.

## KEPUSTAKAAN

- Aji, A. Y. R., dan Shofa, H. V. 2021. Pengaruh Bentuk Pisau Seset Pada Hasil Sesetan Secara Manual. *Corak*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.24821/corak.v10i2.5328>
- Andono, A., dan Rispul, R. 2015. Eksplorasi Dan Eksperimentasi Dalam Karya Seni Kriya Kontemporer. *Corak*, 5(1), 59–80. <https://doi.org/10.24821/corak.v5i1.2377>
- Bielak, E., dan Zielińska, G. 2022. Comparison and Assessment of Selected Parameters of Chrome-Free and Chrome-Tanned Leather, 22, 3–16.
- Deagan, T. 2017. *Modern Leatherwork for Makers: Traditional Craft Techniques Meet CNC and 3D Printing*.
- Ingrams, O. 2017. *Leatherworks: Traditional Craft for Modern Living*. London: Jacqui Small Publisher.
- Leshchyshyn, M. M., Garkavenko, S. S., dan Babich, A. I. 2020. Studying the Similarities of Deformation Properties of Leather Materials in the Process of Creating a Model of Shoes. In *8th International Conference on Advanced Materials and Systems (ICAMS)* (hal. 297–302). <https://doi.org/10.24264/icams-2020.III.8>
- Letcavage, E., dan Hollis, B. 2011. *Basic Leathercrafting: All the Skills and Tools You Need to Get Started*. Mechanicsburg: Stackpole Books.
- Mahendra, Y. B. 2020. Pengaruh Teknik Pukul pada Tatah Timbul Kulit. *INVENSI*, 5(2), 151–164. <https://doi.org/10.24821/invensi.v5i2.3864>
- Maulana, N. R. 2020. Teknik Ukir Ornamen Pendhok di Yogyakarta. *INVENSI*, 5(2), 129–138. <https://doi.org/10.24821/invensi.v5i2.3861>
- Nugraha, V. S., dan Warsito. 2013. Pengaruh Sudut Kemiringan Pisau Seset dan Tebal Kulit Terhadap Kualitas Hasil Lipatan pada Proses Pembuatan Sepatu. *Akademi Teknologi Kulit*.
- Raharjo, T. 2013. Penciptaan Seni Kriya: Persoalan dan Model Penciptaan. *Institutional Repository*, 1(8), 1–12. Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/6698/5754>
- Valerie, M. 2006. *The Leatherworking Handbook*. London: Octopus Publishing Group Limited.
- West, G. 2011. *Leatherwork: A Manual of Techniques*. Wiltshire: The Crowood Press Ltd.

## Informan

- Noor Rachman Maulana (31 Tahun). Dosen & Praktisi Persepatuan & Produk Kulit. Tinggal di Bantul, DIY.
- Mianto Rohmadi (34 Tahun). Dosen & Praktisi Persepatuan. Tinggal di Sleman, DIY.